

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ketatnya persaingan bisnis sekarang ini, membuat kesulitan pebisnis untuk mengembangkan usahanya dengan cepat. Kompetisi ini bisa mendorong perusahaan untuk berusaha jadi yang paling baik. Didirikannya perusahaan dengan tujuan untuk mencapai harapan yakni mendapatkan laba yang besar dan bisa kompetitif dengan perusahaan dari dalam atau luar negeri.

Bursa Efek Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan yang besar, pernyataan ini dapat terlihat dari banyaknya perusahaan go public, salah satunya adalah perusahaan industri manufaktur. Perusahaan industri manufaktur terbagi menjadi beberapa perusahaan, salah satunya perusahaan industri makanan dan minuman. Industri ini mempunyai posisi yang sangat baik di Indonesia. Perusahaan makanan dan minuman sangat diminati oleh investor karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang mampu berdiri dengan kondisi ekonomi di Indonesia. Juga, prospek perusahaan makanan dan minuman sangat baik pada hakikatnya. Segala komunitas memerlukan makanan dan minuman di kehidupan sehari-hari mereka.

Setiap perusahaan akan mendapatkan dana untuk memenuhi kebutuhan produknya. Profitabilitas tujuan utama bagi perusahaan dalam meningkatkan perkembangan kualitas perusahaan. Semakin tinggi profit yang diperoleh setiap tahun berarti perusahaan memiliki kualitas yang baik. Sebaliknya, semakin rendah profit yang diperoleh setiap tahun berarti perusahaan memiliki kualitas yang kurang baik. Dengan itu, maka investor akan menilai positif perusahaan tersebut.

Struktur aktiva suatu perusahaan memiliki pondasi yang besar pada perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya sebagai jaminan pembayaran hutang. Modal terbesar dalam perusahaan manufaktur biasanya dalam aktiva tetap seperti tanah bangunan sebagai jaminan hutang. Perusahaan yang struktur aktivanya sebagian besar dalam bentuk aktiva tetap akan menggunakan hutang jangka panjang dalam pemenuhan dana mereka.

Likuiditas sangat diperlukan perusahaan guna mengetahui kemampuan sebuah yang bersangkutan dalam membayarkan utang jangka pendeknya. Perusahaan yang dinilai positif di mata kreditur, apabila tingkat likuiditas perusahaan tersebut besar. Perusahaan yang tingkat likuiditasnya tinggi cenderung lebih mudah memperoleh permodalan melalui hutang.

Pada saat struktur modal perusahaan tidak stabil dimana proporsi hutang yang berfluktuasi. Setiap perusahaan diperbolehkan mendapatkan pinjaman, sebagai modal untuk membiayai kebutuhan perusahaan. Namun, penggunaan utang tetap dalam posisi aman, yaitu

sekitar 40% dari total nilai aset perusahaan. Jika utang perusahaan melebihi dari total nilai aset perusahaan sehingga akan mengalami kerugian.

Pada PT.Mayora Indah Tbk (MYOR), Pada tahun 2014 dengan keuntungan bersih senilai Rp.409.618.689.484 dan memperoleh total aset sebesar Rp 10.297.997.020.540. Pada tahun 2015 jumlah rata-rata laba bersih mengalami kenaikan sebesar 32,76% dimana rata-rata laba bersih Rp 1.250.233.128.560. Dan kenaikan jumlah rata-rata laba bersih ini diikuti dengan kenaikan total aset sebesar 90,78% dimana total aset menjadi Rp 11.342.715.686.221.

Pada PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI), pada tahun 2014 memiliki aktiva tetap senilai Rp. 420.318.388.535 dan memperoleh total aktiva sebesar Rp 2.142.894.276.216. Pada tahun 2015 jumlah rata-rata aktiva tetap mengalami kenaikan sebesar 51,70% dimana total aktiva tetap menjadi Rp 812.990.646.097. Dan kenaikan jumlah rata-rata aktiva tetap ini diikuti dengan kenaikan total aktiva sebesar 79,18% dimana total aktiva menjadi Rp 2.706.323.637.034.

Pada PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM), pada tahun 2014 memiliki aktiva lancar sebesar Rp 379.596.707.512 dan memperoleh hutang lancar Rp 256.924.179.534. Pada tahun 2015 jumlah rata-rata aktiva lancar mengalami penurunan sebesar 111,04% dimana total aktiva lancar menjadi Rp 341.723.784.839. Dan penurunan aktiva lancar ini diikuti dengan kenaikan total hutang lancar sebesar 86,09% dimana total hutang lancar menjadi Rp 298.417.379.502.

Berdasar paparan terkait, penulis bermaksud meneliti yang judulnya: "**Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017**".

Tinjauan Pustaka

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Menurut Fahmi (2014:111), menganalisis struktur modal dianggap penting karena mampu menilai resiko jangka panjang dan tingkat pendapatan dalam perusahaan saat menjalankan aktivitasnya.

Menurut Infantri dan Suwitho (2015:4), semua perusahaan harus berusaha meningkatkan profitabilitasnya karena jika tingkat profitabilitasnya tinggi dan kegiatan bisnisnya berkembang maka perusahaan akan terjamin.

Menurut Mulyawan (2015:247), perusahaan yang profitabilitasnya tinggi maka tingkat utangnya pun cenderung rendah. Hal ini bisa dilihat dari *pecking order theory* yang menunjukkan yakni perusahaan dengan profitabilitas tinggi mempunyai permodalan internal

yang banyak.

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Pendapat Weston dan Copeland (2010:175), jika perusahaan memiliki sejumlah besar aktiva tetap, sehingga perusahaan akan menggunakan banyak hutang berjangka panjang dengan tujuan bahwa aset ini bisa dipakai untuk membayar klaim. Jadi untuk kreditor, kepemilikan aktiva di perusahaan menunjukkan kualitas dimana aktiva adalah jaminan pembalikan utang. Sebagian besar penjelasan struktur modal menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki jenis aktiva akan mempengaruhi pilihan struktur modal. Nilai likuidasi perusahaan dapat juga dipertahankan oleh kepemilikan aktiva sehingga memberi pinjaman terdorong untuk memberikan pinjamannya terhadap perbandingan aktiva yang lebih besar dan perusahaan akan memiliki tingkat pinjaman yang tinggi.

Menurut Sudana (2011:163), Perusahaan dengan kualitas aktiva lancar melebihi aktiva tetap terhadap total aktiva, maka bisa memanfaatkan hutang lebih besar agar menandai investasi yang mereka bandingkan dengan perusahaan yang kualitas aktiva tetap yang melebihi dari aktiva lancarnya.

Berdasarkan pendapat dari Kamaludin dan Rini (2012:325), Perusahaan dengan skala aktiva tetap yang besar bisa dipergunakan untuk jaminan untuk menggunakan utang dalam jumlah besar, maka memudahkan memperoleh akses ke permodalannya.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Pendapat Hery (2013:34), Hubungan likuiditas dengan struktur modal adalah likuiditas tidak hanya digunakan untuk membayar dividen saja tetapi juga dialokasikan untuk pembiayaan operasional, melunasi hutang yang telah jatuh tempo dan membeli aset tetap atau belanja modal untuk mengambil keuntungan dari peluang investasi yang ada. Tingginya tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan tidak berarti bahwa tingkat likuiditas tersebut hanya digunakan untuk membayar dividen, tetapi juga dipengaruhi oleh keputusan dalam investasi dan pembiayaan lain.

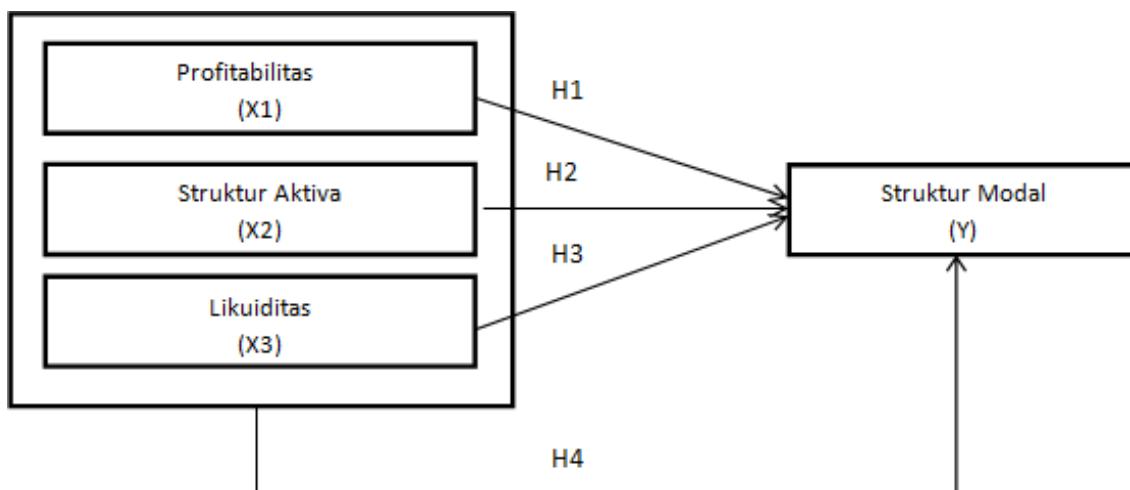
Menurut Van Horne dan John (2012:167), jika rasio saat ini semakin tinggi, maka sangat besar kecenderungan perusahaan untuk membayarkan kewajibannya; namun, perusahaan harus menganggap rasio ini sebagai ukuran kasar karena likuiditas tidak diperhitungkan oleh masing-masing komponen aset lancar.

Menurut Kasmir (2012:129), hubungan likuiditas dengan struktur modal adalah penyebab utama dari kurangnya dan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utangnya karena disebabkan oleh manajemen perusahaan atas kecerobohan dalam menjalankan bisnis. Dan alasan lainnya adalah bahwa manajemen perusahaan tidak memperhitungkan rasio

keuangan yang disediakan maka tidak tahu yakni keadaan aktual perusahaan tidak lagi mampu dikarenakan besarnya utang melebihi aset lancar. Jika perusahaan telah melakukan analisis rasio yang terkait dengan ini, perusahaan bisa dengan mudahnya mengetahui keadaan dan posisi aktual perusahaan.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual bisa disimak dalam gambar 1:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian dapat dirumuskan dengan rumusan hipotesisnya yakni:

H1 : Profitabilitas mempengaruhi terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di BEI Periode 2014-2017.

H2 : Struktur Aktiva mempengaruhi terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di BEI Periode 2014-2017.

H3 : Likuiditas mempengaruhi terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di BEI Periode 2014-2017.

H4 : Profitabilitas, struktur Aktiva dan Likuiditas mempengaruhi terhadap Struktur modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di BEI Periode 2014- 2017.